

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah salah satu hal yang penting dan tidak dapat terlepas dari dunia pendidikan. Haryadi dan Zamzani (1996) keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh anak manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Sebelum anak dapat melakukan berbicara, membaca, apalagi menulis, kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukan. Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa itu pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan terakhir menulis. Henry Guntur Tarigan (2008) menyatakan bahwa menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut Catur tunggal.

Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat diketahui dari bagaimana penyimak memahami dan menyampaikan informasi dari simakan secara lisan maupun tertulis. Pada realisasinya, dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menyimak menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sering diabaikan oleh guru. Keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian dan kurang bernilai dalam keseluruhan proses belajar bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2015; Vandergrift dan Goh, 2011). Padahal, keterampilan menyimak adalah keterampilan yang tidak kalah penting dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain. Berdasarkan hasil angket prapenelitian yang disebar kepada 25 siswa, hampir 50% siswa mengalami kesulitan dalam menyimak teks dalam pembelajaran cerita fantasi. Kemudian 52% siswa memiliki minat yang rendah pada pembelajaran cerita fantasi.

Keterampilan menyimak menuntut siswa untuk dapat menyerap informasi yang disampaikan secara lisan. Dalam hal ini, mata pelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam pencapaian keterampilan tersebut. Keterampilan menyimak cerita fantasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi terkait menyimak cerita fantasi tercatat dalam kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KD) 3.3 yakni mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi yang meliputi tokoh, tema, alur, latar, dan amanat. Mengacu pada hal tersebut, maka pembelajaran menyimak cerita fantasi harus dilaksanakan di sekolah agar dapat memenuhi capaian kurikulum. Menyimak adalah proses psikomotorik dalam mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, aperepsi serta interpretasi untuk memperoleh informasi serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan (Tarigan, 1997; Cameron, 2001; Brown, 2001; Sevik, 2012). Menyimak merupakan kegiatan yang bersungguh sungguh untuk memperoleh pesan, pengetahuan, dan informasi, yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengarkan sehingga menyimak memerlukan konsentrasi dengan demikian menyimak harus dilakukan secara aktif. Sedangkan cerita fantasi adalah salah satu genre narasi yang memiliki kisah imajinasi atau khayalan yang melebihi realita. Pada cerita fantasi siswa dapat berimajinasi dan mengulangi apa yang yang siswa telah dengarkan. Kemampuan menyimak cerita fantasi tidak bisa diperoleh secara instan, melainkan didapatkan melalui proses belajar yang biasa disebut dengan pembelajaran menyimak cerita fantasi. Pembelajaran menyimak cerita fantasi dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pemikiran siswa untuk mencari ide-ide yang bisa dituangkan menjadi teks cerita fantasi.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah metode *Listening in Action*. *Listening in Action* mempunyai empat tahapan yang penting, yaitu: (1) Menyimak Atentif, yang dimaksud dengan menyimak atentif adalah siswa berlatih menyimak menggunakan kata-kata kunci untuk memancing pengetahuan siswa. (2) Menyimak Intensif, pada tahap menyimak intensif yaitu siswa memfokuskan perhatian terhadap berita yang akan disimak sehingga siswa sudah merasa siap untuk kegiatan menyimak. (3) Menyimak

Selektif, tahap menyimak selektif yaitu siswa mengidentifikasi tujuan menyimak, yaitu menemukan pokok-pokok cerita. (4) Menyimak Interaktif, pada tahap ini siswa berperan aktif dalam berinteraksi di dalam kelas. Dalam hal ini siswa berkelompok dan mendiskusikan hasil yang ditemukan saat menyimak. Setelah itu siswa mengungkapkan hasil temuannya di depan kelas kemudian ditanggapi oleh teman lainnya.

Pada zaman sekarang ini, perkembangan teknologi banyak memberikan efek pada dunia pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah terciptanya media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan lebih bervariasi. Media pembelajaran yang menarik akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Melalui media, berbagai pesan atau informasi dapat disampaikan, karena media merupakan sarana penyampai berbagai pesan dan informasi belajar. Selain menggunakan metode *Listening in Action*, peneliti juga menggunakan media *Podcast*. *Podcast* adalah file media digital yang berisi informasi (audio, video, maupun informasi lain) yang diunggah dan diunduh melalui website atau portal tertentu ke komputer atau perangkat portabel. *Podcast* telah banyak digunakan terutama dalam industri hiburan dan pendidikan. Penerapan metode *Listening in Action* menggunakan media *Podcast* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan terutama dalam keterampilan menyimak cerita fantasi.

Beberapa penelitian relevan yang pernah dilakukan berkaitan dengan variabel penelitian ini salah satunya dilakukan oleh Syafrina, dkk. (2017). Penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menyimak dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian di SMP. Kemudian penelitian relevan yang lain dilakukan oleh Hartono (2017) yang meneliti terkait metode *Listening in Action* untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Motulo, dkk. (2020). Penelitian ini membahas tentang kemampuan menyimak teks cerita fantasi melalui media film pada kelompok siswa kelas VII SMP Kristen Tomohon. Serta penelitian oleh Putri, dkk. (2021) terkait dengan *Podcast* yang digunakan sebagai media pembelajaran menyimak puisi.

Helmi Nitimiharjo, 2023

PENERAPAN METODE LISTENING IN ACTION DENGAN MEDIA PODCAST PADA PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA FANTASI DI KELAS VII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, belum ditemukan adanya penelitian mengenai metode *Listening in Action* yang dipadukan dengan media *Podcast* dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian mengenai penerapan metode *Listening in Action* dengan media *Podcast* diharapkan dapat menjadi metode dan media alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi di kelas VII.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan menyimak cerita fantasi pada siswa kelas VII sebelum dan setelah diterapkannya metode *Listening in Action* dengan media *Podcast* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol?
- 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan menyimak cerita fantasi sebelum dan setelah diterapkannya metode *Listening in Action* dengan media *Podcast* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan sebuah pemahaman mengenai perpaduan antara metode *Listening in Action* dengan media *Podcast*. Selain itu, penelitian ini juga untuk membuktikan adanya pengaruh dari penerapan metode *Listening in Action* dengan media *Podcast* dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi pada siswa kelas VII. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendapatkan data terkait kemampuan menyimak cerita fantasi pada siswa kelas VII sebelum dan setelah diterapkannya metode *Listening in Action* dengan media *Podcast* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol.

- 2) Menguji ada tidaknya perbedaan kemampuan menyimak cerita fantasi sebelum dan setelah diterapkannya metode *Listening in Action* dengan media *Podcast* di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk perkembangan bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam hal perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran menyimak cerita fantasi. Sedangkan, manfaat praktis dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

- 1) Bagi guru

Hasil dari penelitian penerapan metode *Listening in Action* dengan media *Podcast* diharapkan dapat menjadi solusi alternatif bagi guru dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi.

- 2) Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar menyimak cerita fantasi, meningkatkan aktivitas siswa saat pembelajaran menyimak cerita fantasi, meningkatkan pemahaman dan pemikiran siswa untuk mencari ide-ide yang bisa dituangkan menjadi teks cerita fantasi.

- 3) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, mengasah kreativitas, dan juga memperoleh pengalaman mengajar di sekolah. Sebagai calon pendidik, peneliti diharapkan dapat memahami permasalahan di sekolah dan dapat menentukan solusi atas permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menyimak cerita fantasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu BAB I yang merupakan bagian pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Sementara itu, pada BAB II, peneliti menguraikan teori-teori yang relevan dengan variabel judul penelitian yang terdiri atas teori metode *Listening in Action*, Media Pembelajaran, Teori Menyimak Cerita Fantasi, dan Pembelajaran Menyimak Cerita Fantasi disertai pula penelitian relevan dan definisi operasional. Kemudian, pada BAB III, peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan pada penelitian ini dilengkapi desain penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data. Pada BAB IV, peneliti mendeskripsikan data, hasil analisis data, dan pembahasan. Terakhir, pada BAB V disajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.